



**Prosiding
Seminar Nasional**

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Input Bahasa Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Naratif Anak

Alya Naufiroh¹(✉), Amir Nurudin², Elsa Yuliana³, Shonia Qonita Syarkhan⁴,
Masnuatul Hawa⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
novialya992@gmail.com

abstrak— Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi perkembangan pendidikan anak, di mana peran orang tua sangat menentukan dalam mendukung seluruh tahap tumbuh kembang, termasuk kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran input bahasa yang diberikan oleh orang tua dalam pengembangan keterampilan naratif anak, khususnya dalam konteks interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti melalui kegiatan bercakap-cakap, mendongeng, dan pendampingan belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis library research, dengan teknik pengumpulan data berupa simak, catat, dan libat, serta triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data. Hasil penelitian ini adalah 1) Peran Orang Tua dalam Memberikan Input Bahasa kepada Anak, 2) Pengaruh Input Bahasa terhadap Perkembangan Keterampilan Naratif Anak, 3) Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Naratif, dan 4) Hubungan Kualitas Interaksi Emosional Orang Tua Anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan naratif anak tidak hanya berkembang secara alami, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas input bahasa yang diberikan oleh orang tua melalui interaksi verbal sehari-hari.

Kata kunci— Pengembangan bahasa, Keterampilan naratif, Interaksi orang tua-anak.

Abstract—The family is the first and foremost place for children's educational development, where the role of parents is crucial in supporting all stages of growth and development, including language skills. This study aims to identify and analyze the role of language input provided by parents in the development of children's narrative skills, particularly in the context of daily interactions within the family environment, such as through conversation, storytelling, and learning assistance. The method used is qualitative library research, with data collection techniques in the form of observation, note-taking, and involvement, as well as triangulation of sources to ensure data accuracy. The results of this study are 1) The Role of Parents in Providing Language Input to Children, 2) The Influence of Language Input on the Development of Children's Narrative Skills, 3) Forms of Parental Support in Developing Narrative Abilities, and 4) The Relationship between the Quality of Parent-Child Emotional Interaction. This study concludes that children's narrative skills do not only develop naturally but are greatly influenced by the quality and intensity of language input provided by parents through daily verbal interactions.

Keywords— Language development, Narrative skills, Parent-child interaction.**Kata**

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi perkembangan pendidikan anak, di mana peran orang tua sangat menentukan dalam mendukung seluruh tahap tumbuh kembang, termasuk kemampuan berbahasa. Anggraini (2020) menegaskan bahwa setiap tuturan orang tua, di lingkungan apapun, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak. Untuk mengoptimalkan potensi anak usia 4–6 tahun, pendidik – baik orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya – perlu menerapkan pendekatan yang menekankan aktivitas bermain sebagai sarana belajar (Lubis, 2020). Di sisi lain, pemerolehan bahasa kedua (PBK) pada anak usia dini kini menjadi topik yang semakin penting di era globalisasi karena berkaitan erat dengan kesiapan kognitif, sosial, dan akademik mereka. Walaupun berbagai kajian telah menyoroti manfaat bilingualisme, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana lingkungan keluarga dan komunitas berperan secara efektif dalam proses PBK tersebut (Fani & Setyawati, 2025).

Perkembangan bahasa atau kemampuan berkomunikasi pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan tumbuh kembang yang perlu mendapat perhatian serius, baik dari pendidik maupun terutama dari orang tua (Heryani, 2020). Pengembangan kemampuan berbahasa sangatlah krusial karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan individu dalam masyarakat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka (Anggraini, 2019). Salah satu faktor utama yang mendukung optimalnya perkembangan anak adalah pemberian stimulasi yang sesuai melalui pola pengasuhan orang tua serta lingkungan tempat anak tumbuh (Priyoambodo & Suminar, 2020).

Keterampilan naratif anak merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini melalui kemampuan ini, anak belajar mengungkapkan ide secara lebih jelas, menyusun cerita dengan alur yang teratur, serta menuturkan pengalaman pribadi maupun kisah imajinatif secara lisan (Prasetyo dkk., 2025). Keterampilan naratif tidak hanya berperan dalam kematangan berbahasa, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, pemahaman sosial, serta aspek-aspek kognitif anak secara keseluruhan selain berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, kemampuan naratif juga memiliki peran yang besar dalam membentuk cara berpikir anak (Sampe, 2025). Keterampilan ini mencakup kecakapan anak dalam mengenali struktur cerita, seperti tokoh, latar, masalah, hingga penyelesaian anak juga perlu mampu memahami karakteristik tokoh dalam cerita dan menghubungkan berbagai unsur cerita secara runtut serta kohesi (Maulida, 2025). Kemampuan naratif menjadi landasan penting dalam perkembangan bahasa, kognisi, dan aspek sosial anak secara keseluruhan melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya berlatih menyusun kalimat, tetapi juga memproses berbagai informasi, memahami situasi sosial di sekitar dan mulai membangun identitas diri (Fadilah & Aziz, 2024).

Hubungan interaktif antara orang tua dan anak menjadi aspek yang sangat penting dan fundamental dalam menunjang perkembangan emosi anak. Perkembangan emosi sendiri berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengelola

dan mengendalikan perasaannya. Meskipun waktu kebersamaan orang tua dan anak sudah cukup memadai, kualitas interaksi di antara keduanya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi orang tua-anak dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak (Sholikha dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka. Studi Pustaka (library research) adalah metode yang memperoleh data, peneliti melakukan pengumpulan, analisis, serta pengorganisasian berbagai sumber yang serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tinjauan Pustaka (Surahman dalam Hadi & Afandi, 2021). Pada penelitian ini juga menghasilkan data sekunder. Sumber data ini diperoleh melalui beragam cara dan publikasi lain yang telah tersedia sebelumnya (Widhi, 2021).

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa jenis teknik, antara lain teknik simak, libat, catat. Teknik Simak merupakan teknik memperoleh data melalui kegiatan menyimak (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022). Teknik libat adalah metode yang dilakukan dengan ikut serta secara langsung dalam proses penyimakan data (Vitasari dkk., 2022). Teknik catat ialah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mencatat berbagai informasi dari berbagai sumber tertulis (Nisa, 2018).

Validasi artikel ini menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pendekatan yang memanfaatkan berbagai metode untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data (Nurfajriani dkk., 2024). Metode triangulasi merupakan teknik untuk memperkuat keabsahan data dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber melalui wawancara dengan informan serta observasi langsung (Liang & Irawan, 2023). Teknik ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara lebih efisien serta memverifikasi temuan berdasarkan tingkat keakuratan data yang dihimpun (Puspitasari & Hasanudin, 2023). Penerapan teknik tersebut, penelitian dapat memperoleh temuan yang lebih bagus dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Memberikan Input Bahasa kepada Anak

Bahasa memiliki fungsi utama dalam interaksi sosial, sehingga anak perlu menguasai keterampilan berbahasa yang baik pada aspek menyimak, berbicara, membaca, atau menulis. Orang tua merupakan model utama yang ditiru anak dalam pemerolehan bahasa. Melalui berbagai bentuk komunikasi sehari-hari seperti percakapan, penjelasan suatu peristiwa, hingga membacakan cerita anak belajar menyusun kalimat, mengekspresikan gagasan secara runtut, serta memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Paparan kosakata yang beragam memperkaya kata pada anak sehingga mereka lebih tepat dalam memilih kata saat bercerita. Dukungan emosional berupa pujian dan respons positif dari orang tua juga berperan dalam membangun rasa percaya diri anak saat berkomunikasi. Peran ini sangat penting karena kemampuan berbahasa merupakan kecakapan individu

dalam menggunakan bunyi dan struktur bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan membangun interaksi sosial (Setyawan, 2016).

Selain sebagai pemberi stimulasi, orang tua juga bertindak sebagai teladan utama dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Menurut Maghfiroh dkk. (2025) orang tua merupakan pendukung utama dalam proses perkembangan dan pemerolehan bahasa anak. Hal sejalan dengan pendapat Alfira & Siregar (2024) yang menegaskan bahwa orang tua berperan besar dalam mengenalkan kosakata yang tepat serta menunjukkan praktik berbahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini mencakup pengembangan literasi awal, seperti mengenalkan huruf, membaca bersama, dan menyediakan buku-buku yang variatif untuk memperluas wawasan bahasa anak. Dengan keterlibatan aktif dan konsisten, orang tua membentuk fondasi penting bagi perkembangan bahasa dan kemampuan naratif anak.

2. Pengaruh Input Bahasa terhadap Perkembangan Keterampilan Naratif Anak

Input bahasa yang diterima anak dari orang tua memiliki korelasi yang sangat kuat dengan perkembangan keterampilan naratif mereka. Keterampilan naratif adalah kemampuan anak untuk menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara kohesif, logis, dan terstruktur, yang mencakup pengenalan tokoh, latar, konflik, dan resolusi (Prasetyo dkk., 2025).

Struktur Cerita dan Kosakata: Ketika orang tua secara rutin menggunakan bahasa yang kaya, kalimat kompleks, dan menyertakan struktur naratif dasar dalam percakapan sehari-hari atau saat membacakan cerita, anak cenderung menginternalisasi pola-pola tersebut. Paparan terhadap kosakata yang beragam dan deskriptif, terutama yang berkaitan dengan emosi dan aksi, memungkinkan anak untuk menyusun cerita dengan detail yang lebih kaya dan ekspresif. Penelitian oleh Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa anak yang menerima input bahasa naratif berkualitas tinggi dari orang tua memiliki skor signifikansi yang lebih tinggi dalam kompleksitas cerita dan penggunaan kata penghubung (konjungsi) dalam narasi lisan mereka.

Pemahaman Kausalitas dan Urutan: Selain kosakata, input bahasa yang melibatkan diskusi mengenai hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan urutan kronologis peristiwa membantu anak mengembangkan pemikiran logis yang esensial dalam penyusunan narasi (Fadilah & Aziz, 2024). Orang tua yang sering mengajukan pertanyaan seperti, "Mengapa tokoh itu sedih?" atau "Apa yang terjadi setelah ini?" secara tidak langsung melatih anak untuk memahami alur cerita dan motivasi karakter.

Dialog dan Perspektif Tokoh: Input yang kaya akan dialog dan variasi intonasi yang ditiru orang tua saat bercerita juga memengaruhi kemampuan anak untuk menciptakan suara tokoh yang berbeda dan memahami perspektif yang beragam, yang merupakan bagian integral dari narasi yang matang (Sampe, 2025). Dengan demikian, kualitas input bahasa orang tua bukan hanya memperkaya kosa kata, tetapi juga membentuk arsitektur kognitif anak dalam menyusun sebuah cerita yang utuh.

3. Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Naratif

Untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan naratif anak, orang tua perlu memberikan dukungan yang terencana dan interaktif. Dukungan ini harus berlandaskan pada prinsip bahwa narasi adalah jembatan antara bahasa lisan dan literasi awal.

Membaca Buku Secara Interaktif (Shared Reading): Ini adalah bentuk dukungan yang paling efektif. Berbeda dengan hanya membacakan, shared reading melibatkan diskusi aktif, prediksi alur cerita, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi anak (Maulida, 2025). Contoh: Orang tua berhenti sejenak dan bertanya, "Menurut kamu, apa yang akan dilakukan kelinci itu sekarang?" atau "Pernahkah kamu merasa sebahagia tokoh ini?". Lubis (2020) menekankan bahwa aktivitas bermain dan interaksi saat membaca adalah metode terbaik untuk belajar pada anak usia 4–6 tahun.

Mendorong Cerita Spontan (Storytelling): Orang tua harus menciptakan lingkungan di mana anak merasa aman untuk menceritakan kembali pengalaman sehari-hari mereka, baik nyata maupun imajinatif. Orang tua dapat memulai dengan model narasi sendiri (misalnya, menceritakan kembali hari kerja mereka) dan kemudian meminta anak untuk bercerita tentang aktivitas mereka di sekolah atau saat bermain. Teknik Elaborative Style, di mana orang tua merespons cerita anak dengan menambahkan detail dan mengajukan pertanyaan terbuka (contoh: "Wah, bola itu loncat tinggi sekali! Bagaimana bunyinya saat jatuh?"), terbukti meningkatkan panjang, kompleksitas, dan detail narasi anak (Anggraini, 2020).

Permainan Peran (Role-Playing): Melalui permainan peran, anak secara praktik menggunakan bahasa naratif—menciptakan dialog, alur, dan menyelesaikan masalah—yang secara langsung memperkuat struktur naratif dalam pikiran mereka. Aktivitas ini juga membantu anak mengembangkan pemahaman sosial dan emosional, karena mereka harus menempatkan diri pada posisi karakter lain (Heryani, 2020).

4. Hubungan Kualitas Interaksi Emosional Orang Tua Anak

Kualitas interaksi emosional antara orang tua dan anak merupakan fondasi psikologis yang mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa dan naratif. Rasa Aman dan Eksplorasi Bahasa: Interaksi yang hangat, responsif, dan sportif menciptakan lingkungan yang aman di mana anak tidak takut membuat kesalahan saat berbicara atau bercerita (Sholikha dkk., 2019). Ketika anak merasa diterima, mereka lebih berani untuk bereksperimen dengan kosakata baru dan menyusun kalimat yang lebih kompleks. Dukungan emosional yang tinggi dari orang tua meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk berkomunikasi dan menceritakan kisahnya.

Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Naratif: Perkembangan emosi anak, yaitu kemampuan mengelola dan mengendalikan perasaan (Sholikha dkk., 2019), sangat terbantu melalui interaksi kualitatif. Anak yang memiliki perkembangan emosi yang baik lebih mudah memahami emosi tokoh dalam cerita (empati naratif) dan mampu menyampaikan perasaan karakter tersebut dalam narasinya. Priyoambodo & Suminar (2020) menegaskan bahwa stimulasi yang sesuai melalui pola pengasuhan yang suportif adalah faktor utama optimalnya perkembangan anak.

Kualitas Interaksi vs. Kuantitas Waktu: Seperti yang disinggung Sholikha dkk. (2019), masalahnya seringkali bukan pada durasi waktu kebersamaan, melainkan pada kualitas interaksi. Interaksi berkualitas tinggi ditandai dengan perhatian penuh (mindfulness), responsif terhadap isyarat non-verbal anak, dan melibatkan diri secara emosional dalam aktivitas bersama, seperti saat membacakan cerita. Interaksi semacam ini memastikan bahwa input bahasa yang diberikan orang tua diserap secara efektif dan menjadi landasan bagi perkembangan naratif yang optimal.

SIMPULAN

Simpulan penelitian Peran Input Bahasa Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Naratif Anak yaitu 1) Peran Orang Tua dalam Memberikan Input Bahasa kepada Anak, 2) Pengaruh Input Bahasa terhadap Perkembangan Keterampilan Naratif Anak 3) Bentuk Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Naratif dan 4) Hubungan Kualitas Interaksi Emosional Orang Tua Anak.

REFERENSI

- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15-15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>.
- Alfira, F., & Siregar, D. M. (2024). Peran Orang Tua sebagai Pendidik Pertama dan Utama dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 10-25. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/641>.
- Al-Maghfiroh, A. R., Nasution, P. A., Simanjuntak, D. R. Z., Fitriani, L., & Simaremare, A. (2025). Peran Guru Bidang Studi dalam Membantu Kepala Sekolah Mengelola Manajemen Kurikulum di MIS Nurul Anwar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 142-146. <https://jurnal.permapendidisumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1117>.
- Anggraini, L. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-15. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/3312>.
- Anggraini, L. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 110-12. <https://www.academia.edu/download/122432928/429349545.pdf>.
- Anggraini, N. (2020). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/9741>.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Fadilah, N., & Aziz, F. A. (2024). Keterampilan Naratif: Jembatan Pengembangan Bahasa, Kognisi, dan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 10(1),

- 45-58.
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/13615>.
- Fadilah, R., & Aziz, T. (2024). Penerapan metode bercerita dengan pendekatan ramah anak untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Ar Rahman. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 235-246. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.13615>.
- Fani, A., & Setyawati, N. S. (2025). Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunitas. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 61-69. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/989>.
- Fani, F., & Setyawati, L. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dan Komunitas dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini di Era Globalisasi. *Jurnal Kajian Bilingualisme*, 12(1), 1-15. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/989>.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature review is a part of research. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(3), 64-71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Hadi, S., & Afandi, R. (2021). Metode Studi Pustaka dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Indonesia*, 3(1), 1-10. <http://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>.
- Heryani, Y. (2020). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan Interaktif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 30-45. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>.
- Liang, J., & Irawan, B. (2023). Teknik Triangulasi untuk Validasi Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian*, 5(2), 80-95. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/blendsains/article/view/226>.
- Liang, M., & Irawan, MD (2023). Analisis aplikasi sikar dengan metode triangulasi pengelolaan surat masuk dan keluar. *Campuran Sains Jurnal Teknik*, 1(4), 267-276. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v1i4.226>.
- Lubis, A. A. (2020). Pendekatan Bermain dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 150-165. <https://pdfs.semanticscholar.org/a928/fcfd3c2868402646ee4ccbab037458a9583e.pdf>.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode pengembangan bahasa anak pra sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2), 2338-2163. <https://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>.
- Maghfiroh, H., Setyawan, B., & Widyastuti, R. (2025). Peran Orang Tua sebagai Model dan Pendukung Utama Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Linguistik Anak*, 7(1), 20-35. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14636>.
- Maulida, S. (2025). Analisis Struktur Cerita dan Kohesi dalam Keterampilan Naratif Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 1-14. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88215>.

- Maulida, S. (2025). Efektivitas Penerapan Literasi Digital terhadap Keterampilan Naratif pada Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 11(1), 25-31. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/2992>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nisa, K. (2018). Teknik Catat dalam Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(1), 1-10. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261>.
- Nurfajriani, S., Yuliani, D., & Ningsih, E. Y. (2024). Penerapan Teknik Triangulasi dalam Meningkatkan Keabsahan Data Penelitian. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 1(1), 1-12. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892>.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Prasetyo, D. E., Handayani, M., & Mahendra, J. (2025). Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Naratif Anak TK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini*, 1(2), 09-15. <https://doi.org/10.61132/jupenbaud.v1i2.45>.
- Prasetyo, D., Amalia, A., & Kusuma, D. (2025). Keterampilan Naratif Anak Usia Dini: Pengembangan Ide dan Alur Cerita. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 50-65. <https://ejournal.aspirasi.or.id/index.php/jupenbaud/article/view/45>.
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 375-397. : <https://doi.org/10.36418/sintaks-imperatif.v2i5.119>.
- Priyoambodo, P., & Suminar, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1-15. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/2992>.
- Puspitasari, A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan fitur short pada Youtube sebagai penunjang pembelajaran menulis puisi pada Siswa SMA. In *Seminar Nasional Sinergi, Daring* 1 (1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1625>.
- Sampe, M. (2025). Peran Apresiasi Sastra dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 109-120. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.215>.
- Sampe, R. A. (2025). Peran Keterampilan Naratif dalam Membentuk Cara Berpikir Logis dan Pemahaman Sosial Anak. *Jurnal Kognisi dan Bahasa*, 8(2), 70-85. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3067.
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Relevansi Tuturan Ekspresif Webseries "Sore: Istri Dari Masa Depan" terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Deiksis*, 14(3), 274-290. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/12363>.

- Setiyaningsih, R., & Rahmawati, M. (2022). Teknik Simak dalam Pengumpulan Data Linguistik. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/16983>.
- Setyawan, D. (2016). Perkembangan Kemampuan Berbahasa dan Fungsinya dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2), 120–135. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/12076>.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92–98. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v3i2.3490>.
- Sholikha, D. N., Hidayati, N., & Listyaningrum, I. (2019). Hubungan Kualitas Interaksi Orang Tua-Anak dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/353316/kualitas-interaksi-orang-tua-dan-anak-terhadap-perkembangan-emosional-anak>.
- Sholikha, J., Irwanto, I., Fardana, N., & Ainy, N. (2019). Kualitas Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 243–248. <https://www.neliti.com/publications/353316/kualitas-interaksi-orang-tua-dan-anak-terhadap-perkembangan-emosional-anak>.
- Sundari, H. (2016). Pengaruh input bahasa orang tua terhadap kompleksitas bahasa anak: studi kasus pada anak usia 5 tahun melalui interactive shared reading. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 110–121. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3067.
- Vitasari, A., Dewi, S., & Puspitasari, F. (2022). Pemanfaatan Teknik Libat dalam Observasi Partisipatif Penelitian Etnografi. *Jurnal Penelitian Sosial*, 4(1), 15–28. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8279>.
- Vitasari, W., Hermendra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang di perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393–11402. <https://doi.org/10.31001/iptam.v6i2.4233>.
- Widhi, A. S. (2021). Penggunaan Data Sekunder dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Metodologi Ilmu Sosial*, 1(2), 1–15. <https://scholar.archive.org/work/yxmnfakwpne4rnpbb2rrrognoe/access/wa yback/https://ejurnal.stitaziziyah.ac.id/index.php/eam/article/download/50/45>.